

## PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI EDUKASI PENTINGNYA BELAJAR MATEMATIKA DALAM KEHIDUPAN DI SEKOLAH DASAR

Dewi Kurnia<sup>1</sup>, Bella Nandita<sup>2</sup>, Neti Kesumawati<sup>3</sup>, Nyayu Masyita Ariani<sup>1</sup>, Masri<sup>1</sup>, Kashardi<sup>1</sup>, Ristontowi<sup>1</sup>

<sup>14567</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>2</sup>Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>3</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: [dewikurnia5484@gmail.com](mailto:dewikurnia5484@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [25-08-2022]

Revised [06-11-2022]

Accepted [25-12-2022]

### ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Timbul Rejo yaitu di Kelurahan Timbul Rejo tidak terdapat satu pun sekolah sebagai tempat pendidikan anak. Sehingga anak Kelurahan Timbul Rejo menempuh pendidikan sekolah dasar di SD 73 Rejang lebong, Kelurahan Talang Rimbo Lama. Setelah melakukan wawancara dan observasi anak kelas VI di SD 73 Rejang lebong sebagai subjek kegiatan diketahui bahwa minimnya tingkat motivasi belajar matematika pada siswa dan minimnya tingkat pengetahuan tentang pentingnya belajar matematika dalam kehidupan. Salah satu program keilmuan yang dilaksanakan pada kegiatan KKN dan pengabdian masyarakat ini adalah Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Edukasi Pentingnya Belajar Matematika dalam Kehidupan di Sekolah Dasa pada tanggal 14 September 2022, adapun kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut : 1). Observasi dan wawancara kepada kepala Kelurahan Timbul Rejo tentang keberadaan sekolah untuk mengetahui dimana anak Kelurahan Timbul Rejo menempuh pendidikan. 2). Observasi dan wawancara ke SD 73 Rejang Lebong yang dimana sebagai tempat anak Kelurahan Timbul Rejo menempuh pendidikan yaitu bagaimana minat siswa terhadap pelajaran matematika. matematika siswa. Hasil yang didapat : 1). Siswa dapat memahami tentang pentingnya belajar matematika dalam kehidupan. 2). Siswa dapat memahami kaitan konsep matematika dengan mata pelajaran lain dijenjang yang lebih tinggi.

**Kata Kunci:** matematika, minat belajar, motivasi

### I. PENDAHULUAN

Kelurahan Timbul Rejo adalah salah satu kelurahan yang berada di Kabupaten Curup, Rejang Lebong. Kelurahan Timbul Rejo termasuk kelurahan yang merupakan pusat kota Kabupaten Rejang Lebong. Kelurahan Timbul Rejo memiliki 6 RT dan 3 RW. Batas-batas wilayah Kelurahan Timbul Rejo, yaitu Bagian Barat berbatasan dengan Kelurahan Air Rambai, Bagian Timur berbatasan dengan Kelurahan Talang Rimbo Lama, Bagian Utara berbatasan dengan Kelurahan Talang Rimbo Lama dan Talang Rimbo Baru dan Bagian Selatan berbatasan dengan Kelurahan Talang Rimbo Lama dan Kelurahan Dwi Tunggal (rejanglebongkab.Bps, 2021)

Dari hasil pengamatan dan observasi langsung yang penulis dapatkan di lapangan, di Kelurahan Timbul Rejo tidak terdapat satu pun sekolah sebagai tempat pendidikan anak, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), hanya ada satu Taman Kanak-Kanak. Hal tersebut menyebabkan masyarakat di Kelurahan Timbul Rejo banyak memilih pendidikan anaknya di sekolah swasta dan negeri yang cukup jauh dari rumah yang menyebabkan anak berjalan kaki cukup jauh pula, salah satunya yaitu menyekolahkan anak di SD 73 Rejang lebong, Kelurahan Talang Rimbo Lama. Pengamatan ini pun diperkuat oleh salah satu Guru senior yang sudah menjadi guru di SD 73 Rejang Lebong selama

puluhan tahun ibu Imas Nurlela, S.Pd mengatakan bahwa sudah puluhan tahun sekitar 75% peserta didik diSD 73 Rejang Lebong berasal dari Kelurahan Timbul Rejo. Padahal tanpa kita sadari sekolah adalah tempat penyelenggaraan pendidikan. Sekolah juga dapat diartikan sebagai miniatur masa depan anak, Karena dasar-dasar pendidikan dimulai dari bangku sekolah yang tertanam dalam benak anak dan akan tumbuh diingat dan terpatri dalam pikirannya sebagai dasar yang tertanam yang akan digunakan sebagai acuan dan pengambilan keputusan di masa depan (Sulaiman Anhary et al., 2022).

Menurut (Ibnu badar al-tabany, 2014) Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Potensi tersebut haruslah ditanamkan sejak dini atau pada saat anak menempuh pendidikan Sekolah Dasar.

Menurut UUD 1945, pengertian pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya.

Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan kedua yang harus dilalui seorang anak setelah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)/kelompok bermain. Ketika seorang anak mulai memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar, maka kemampuan kognitifnya turut mengalami perkembangan yang pesat, yang berarti dunia dan minat anak bertambah luas, dan semakin meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan objek-objek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak. Dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah berkembang secara berangsur-angsur, dari masa sebelumnya daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris, maka pada usia sekolah dasar ini daya pikir anak berkembang ke arah berpikir

konkrit, rasional dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak-anak benar-benar berada dalam suatu stadium belajar (Desmita, 2010).

Pada setiap jenjang dan jenis pendidikan terdapat suatu mata pelajaran yang selalu berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu matematika (Kamarullah, 2017). Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia untuk lebih baik. Matematika sering dipakai dalam kegiatan sehari-hari seperti dalam kegiatan perdagangan, ekonomi, teknologi, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut (Anindia Rahmah, 2019) Matematika merupakan suatu pelajaran yang berfungsi untuk menyelesaikan permasalahan mengenai bilangan dari arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif), secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks).Dapat disimpulkan bahwa matematika ialah ilmu yang berfungsi menyelesaikan permasalahan mengenai bilangan.

Pendapat Abdurrahman, (2003) menyatakan bahwa matematika mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Bahkan matematika bukan hanya berperan dalam pendidikan melainkan berperan dalam kehidupan. Tanpa disadari konsep matematika selalu ada disekitar kita mulai dari konsep perekonomian, perhitungan yang digunakan arsitektur bangunan, proses jual beli dan masih banyak lagi.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengenai tujuan proses pembelajaran matematika dalam kurikulum 2013 di pendidikan dasar dan menengah yakni: (a) memahami konsep matematika mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah, (b) menalar pola sifat dari matemematika, mengembangkan atau memanipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskanbukti, atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika, (c) memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah,

menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika, dan memberi solusi yang tepat, dan (d) mengkomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram, tabel, simbol, atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan atau keadaan.

Mata pelajaran matematika diberikan pada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Namun, pada kenyataannya tidak jarang anak atau siswa tidak menyukai pelajaran matematika dan menjadi penghambat pembelajaran karena matematika merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan angka dan hitung-hitungan. Selain itu, Matematika juga berhubungan dengan rumus dan simbol-simbol yang harus dipahami. Hal inilah yang membuat pelajaran Matematika menjadi pelajaran yang menakutkan untuk banyak siswa. Padahal seharusnya semua siswa bisa menguasai pelajaran matematika dengan baik, terlebih untuk siswa-siswa yang berada di tingkat akhir jenjang pendidikan, misalnya kelas 6 SD, 9

SMP, dan 12 SMA. Karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang akan di uji dalam ujian akhir sekolah, serta tes untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hambatan tersebut bisa mengakibatkan kegagalan belajar, kegagalan belajar matematika dapat ditandai dengan adanya hasil dari pembelajaran yang kurang memuaskan seperti Nilai Ujian Sekolah (UAN), nilai Ujian Tengah Semester (UTS) ataupun nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian PISA (*program for internasional Assesment of Student*) pada tahun 2012 Indonesia berada pada ranking 64 dari 65 negara, dan data terakhir pada tahun 2015 Indonesia berada pada ranking 63 dari 70 negara dengan skor rata-rata kemampuan matematika siswa Indonesia adalah 386 dimana skor rata-rata

dalah 500. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi pendidikan di Indonesia termasuk untuk matematika itu masih kurang.

Dari kenyataan yang terjadi kurangnya prestasi siswa dikarenakan masih adanya siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata atau dapat dikatakan siswa memiliki masalah dalam belajar atau kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Yeni, 2015). Dalam pembelajaran matematika kesulitan belajar matematika merupakan hal biasa seperti itu. Hal ini disebabkan karena matematika dianggap sulit oleh siswa bahkan hingga siswa dan menganggap matematika dipelajari tanpa ada sebab dan tidak tau pentingnya matematika dalam kehidupan bahkan tidak tau apakah ada kaitannya matematika dengan pelajaran lain dijenjang yang lebih tinggi. sehingga siswa kurang berminat belajar matematika. Padahal menurut (Ahmad, 2014) minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar karena minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Prestasi belajar matematika yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki minat belajar. Sehingga minat mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu.

Bagi peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Menurut (Syah, 2006) minat berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Peserta didik yang mempunyai minat pada suatu pelajaran berarti

ia telah menetapkan tujuan yang berguna sehingga akan cenderung untuk menyukainya.

Sehingga jika ditinjau permasalahan minat dan kesulitan belajar siswa pada matematika merupakan masalah yang harus diselesaikan agar tidak mempengaruhi akademik siswa di selanjutnya. Akibat berkelanjutannya kesulitan belajar siswa pada matematika, maka minat siswa terhadap mata pelajaran matematika akan berkurang dan siswa selalu berpikir matematika itu mata pelajaran yang sulit dan tidak ada guna dalam kehidupan. Siswa akan mudah bosan dan jenuh pada pembelajaran matematika. Mengingat bagaimana matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya jika tidak dapat memahami matematika dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, dengan diadakannya Kuliah Kerja Nyata program Pengabdian kepada Masyarakat bidang keilmuan yaitu Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Edukasi Pentingnya Belajar Matematika dalam Kehidupan di Sekolah Dasar. Dimana nantinya diharapkan kepada seluruh siswa dan juga merupakan warga Kelurahan Timbul Rejo mampu memahami pentingnya belajar matematika dalam kehidupan sehingga menambah motivasi minat belajar dan hasil belajar matematika. Agar tujuan pembelajaran matematika dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan.

## II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat bidang keilmuan dilakukan di SD 73 Rejang Lebong, Kelurahan Talang Rimbo Lama yang berbatasan dengan Kelurahan Timbul Rejo, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Kegiatan ini direncanakan pada tanggal 1 September 2022 dan dilaksanakan pada tanggal 14 September 2022 secara langsung (*Offline*) kepada siswa kelas 6 di SD 73 Rejang Lebong dengan durasi waktu  $\pm 120$  menit.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

1. Observasi melalui pembelajaran matematika didalam kelas secara langsung selama beberapa pertemuan untuk memahami kemampuan siswa dalam pelajaran matematika dan

wawancara kepada siswa kelas 6 tentang minat belajar dalam mata pelajaran matematika.

2. Melakukan edukasi berupa sosialisasi kegunaan konsep matematika dalam kehidupan sebagai motivasi meningkatkan minat belajar matematika .
4. Melakukan kegiatan pertama adalah dengan cara menampilkan video tentang kenapa harus belajar matematika dan kegunaan matematika dalam kehidupan serta kaitan konsep matematika dengan mata pelajaran lain di jenjang yang lebih tinggi.
5. Membagikan tips dan cara belajar matematika yang efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran matematika tanpa hambatan yang fatal.
6. Membagikan buku kumpulan rumus bagi anak Sekolah Dasar kepada Siswa kelas 6 di SD 73 Rejang Lebong.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk kegiatan keilmuan berupa Observasi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika dan Sosialisasi Melalui Edukasi Pentingnya Belajar Matematika dalam Kehidupan di Sekolah Dasar Pada Tanggal 14 September 2022. Subjek dari kegiatan ini yaitu siswa kelas 6 SD 73 Rejang Lebong yang sebagian besar siswa berasal dari Kelurahan Timbul Rejo, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat bidang keilmuan diajukan untuk meningkatkan motivasi dan minat dalam pembelajaran matematika serta menambah pengetahuan tentang pentingnya konsep matematika dalam kehidupan dan kaitan konsep matematika dengan mata pelajaran lain dijenjang yang lebih tinggi. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :



Gambar 1. Penerimaan mahasiswa KKN UMB di SD 73 Rejang Lebong

*Tahap pertama*, yaitu dengan observasi melalui wawancara kepada kepala Kelurahan Timbul Rejo, tentang sekolah yang berada di Kelurahan Timbul Rejo, yang berguna dalam rangka mengetahui permasalahan pendidikan yang ada pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Pada tahap ini kepala Kelurahan Timbul Rejo merekomendasikan sekolah dasar yang dimana anak-anak masyarakat kelurahan tersebut biasa sekolah yaitu di SD 73 Rejang Lebong. Tidak hanya itu, penulis juga melakukan komunikasi langsung kepada kepala sekolah SD 73 Rejang Lebong untuk melakukan pengabdian masyarakat di SD 73 Rejang Lebong dan mendapatkan respon yang baik dari sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas VI SD 73 Rejang Lebong, minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika bisa dikategorikan cukup rendah.

Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran dikelas, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, karena sebelum masuk kelas penulis memperhatikan guru kelas VI SD 73 Rejang Lebong mengajar matematika terlebih dahulu, guru mengajar dengan menyenangkan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Guru kelas VI SD 73 Rejang Lebong menggunakan media pembelajaran sederhana sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi.

*Tahap kedua*, yaitu penulis melakukan proses belajar mengajar kepada anak kelas VI SD 73 Rejang Lebong sebagai subjek pada kegiatan ini, guna untuk mengetahui apa saja permasalahan siswa didalam kelas dalam pembelajaran matematika dan kebiasaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran di kelas VI SD 73 Rejang Lebong dilakukan dengan beberapa kali pertemuan untuk mendapatkan informasi yang

akurat tentang minat siswa dalam pelajaran matematika. Penulis menerapkan pembelajaran kooperatif learning (bekerja sama atau belajar kelompok) dan juga belajar dengan teman (tutor sebaya) sehingga pembelajaran matematika tidak membosankan.



Gambar 2. Proses pembelajaran matematika di kelas VI SD 73 Rejang Lebong

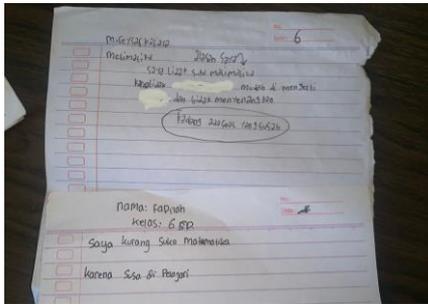
Materi yang diajarkan kepada siswa yaitu teori tentang operasi hitung bilangan bulat berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Kemudian penulis juga menerangkan kegunaan belajar operasi hitung bilangan bulat pada praktek kehidupan yaitu dalam bidang usaha dan perekonomian. Pada tahap ini penulis menduga hanya siswa peringkat atas yang menyukai pembelajaran matematika terlihat dari antusias dan keaktifan serta hampir seluruh siswa tidak tau kegunaan dalam belajar matematika.



Gambar 3. Proses pembelajaran matematika oleh mahasiswa KKN UMB di kelas VI SD 73 Rejang Lebong

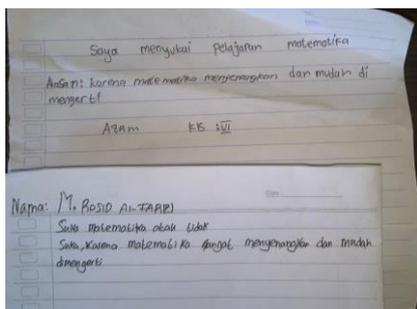
*Tahap ketiga*, pada pelaksanaan pembelajaran penulis melakukan wawancara tertulis tentang minat siswa dalam pelajaran matematika. Hasil yang didapat pada kegiatan ini yaitu sesuai dengan dugaan awal penulis, dari 18 siswa di kelas VI SD 73 Rejang Lebong hanya 6 siswa yang menyukai matematika atau hanya sekitar 33% siswa saja. Sisanya menyebutkan kurang menyukai

matematika karena sulit dimengerti dan soal yang cukup susah.



**Gambar 4.** Hasil wawancara mengenai minat siswa dalam pelajaran matematika

Siswa yang menyukai matematika menganggap matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan karena membuat siswa tidak mengantuk. Namun, yang menyukai matematika adalah siswa yang berada di peringkat 10 besar saja dan memang aktif dalam pembelajaran matematika sebelumnya.



**Gambar 5.** Hasil wawancara mengenai minat siswa dalam pelajaran matematika

Tahap keempat, dari hasil pembelajaran dan wawancara penulis melaksanakan kegiatan edukasi pentingnya konsep matematika. Dimana siswa menonton terlebih dahulu video yang penulis kirim di grup kelas yang ada nomor wali murid tentang konsep matematika dalam kehidupan. Setelah itu, penulis baru menjelaskan apa saja kegunaan matematika seperti perhitungan yang digunakan arsitektur dalam membangun gedung yang tinggi, proses pembuatan obat yang dilakukan apoteker dengan perhitungan takaran yang pas sesuai konsep matematika, proses seorang pengusaha dalam menghitung untung- rugi, dan masih banyak lagi yang bersangkutan dengan profesi yang dicita-citakan siswa. Matematika juga dapat melatih kita menjadi orang yang sabar, karena kita harus sabar saat menyelesaikan soal

matematika yang kita kerjakan hingga mendapat jawaban yang benar. Hal ini juga membantu kita menjadi manusia yang selalu berusaha keras untuk mencapai tujuan yang kita inginkan dalam kehidupan.

Penulis juga mengenalkan mata pelajaran yang berkaitan dengan konsep matematika yang akan ditemui siswa dijenjang yang lebih tinggi seperti Kimia, Fisika, Biologi, dan Ekonomi.

Pada kegiatan ini juga terjadi diskusi santai siswa dengan penulis agar situasi pada saat kegiatan berlangsung terjadi secara nyaman dan siswa menjadi relaks bertukar informasi kepada penulis, siswa diajak berkomunikasi layaknya teman sebaya sehingga siswa tidak malu bercerita tentang kesulitan dalam belajar matematika dan menuliskan masalah tersebut ke papan tulis. Diantara masalah tersebut adalah siswa belum mengerti materi sebelumnya namun sudah pindah ke materi lain, cara penyelesaian yang rumit dan bedanya soal yang dicontohkan guru dengan soal yang ada di LKS siswa.



**Gambar 6.** Kegiatan Edukasi Pentingnya Belajar Matematika dalam Kehidupan di Sekolah Dasar

Kemudian, penulis juga membagikan tips dan trik kepada siswa bagaimana belajar matematika dengan efektif yaitu dengan mengubah mindset bahwa matematika itu tidak rumit. Buang jauh-jauh pikiran kalau matematika itu sulit. Penting untuk mengubah mindset dan meyakinkan diri sendiri bahwa matematika itu tidak rumit dan bisa dipahami. Sugesti yang positif tentunya bisa bikin lebih termotivasi untuk belajar matematika dan tidak gampang menyerah kalau menemukan materi yang sulit. Ingat juga kalau matematika dibutuhkan buat hidup sehari-hari, sehingga matematika pun butuh untuk dipelajari. Membuat catatan rumus dengan rapi dalam buku catatan favorit dengan mencatat catatan dapat melatih daya ingat, karena adanya proses

mengolah materi dengan kalimat yang kita buat sendiri. Kerjakan latihan soal dengan teratur. Pahami materi tidak cukup untuk siap mengerjakan soal matematika. Karena diperlukan berlatih mengerjakan contoh soal dengan teratur, dimulai dari soal yang paling mudah hingga yang kompleks. Mengerjakan soal berkali-kali bisa bikin siswa berlatih untuk memecahkan berbagai variasi soal untuk rumus tertentu dalam soal. Dan cara yang terakhir adalah Jangan ragu tanya guru atau teman Ketika dihadapkan dengan soal yang rumit, jangan dihadapi sendirian dan jadi stres sehingga malas untuk melanjutkan belajar matematika. Tanya ke guru atau diskusi dengan teman selalu bisa jadi solusi kalau bertemu soal yang sulit dipahami sehingga bisa dapat memecahkan soal yang belum diketahui.

Dari hasil kegiatan sosialisasi berupa Edukasi Pentingnya Belajar Matematika dalam Kehidupan di Sekolah Dasar ini mendapatkan respon yang baik dari siswa selaku subjek dalam kegiatan dan guru yang telah memberikan waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kemudian siswa sangat aktif bertanya saat sosialisasi ini berlangsung dan menanyakan apakah cita-cita siswa menggunakan konsep matematika juga seperti menjadi dokter, polisi, dan pegawai bank.

Siswa juga mencatat apa yang dijelaskan oleh penulis terutama tentang pentingnya matematika dalam kehidupan dan tips untuk belajar matematika secara efektif untuk dipraktikkan nantinya.

Penulis juga membagikan buku kumpulan rumus matematika agar siswa dapat lebih mudah mencari rumus dan dapat menambah referensi siswa saat mencari informasi seputar materi yang belum diketahui sebelumnya.



**Gambar 7. Membagikan buku rumus matematika untu sekolah dasar**

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari kegiatan Edukasi Pentingnya Belajar Matematika dalam Kehidupan di Sekolah Dasar dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan tersebut bisa diterima oleh sekolah dan siswa di SD 73 Rejang Lebong yang juga anak dari masyarakat Kelurahan Timbul Rejo. Hasil dari program kerja yang telah dilaksanakan, siswa di SD 73 Rejang Lebong bisa memahami dan memahami tips dalam belajar matematika secara efektif. Disini siswa kelas VI SD 73 Rejang Lebong sangat antusias dalam mencatat dan bertanya pentingnya menerapkan edukasi yang dijelaskan oleh penulis. Dalam edukasi kegiatan ini bisa dilakukan dan dipraktikkan di rumah tidak hanya ketika belajar disekolah saja. Dengan adanya edukasi yang telah diberikan siswa memahami pentingnya matematika bagi penguasaan profesi seseorang.

Disarankan kepada warga Kelurahan Timbul Rejo dan wali murid lainnya untuk memperhatikan perkembangan anak saat belajar dirumah khususnya pada pelajaran matematika.. Penulis berharap program yang telah dilaksanakan ini dapat bermanfaat untuk kedepannya dan berkesinambungan meskipun KKN telah selesai dilaksanakan. Dan untuk siswa diharapkan menjaga dan meningkatkan minat belajarnya terutama dalam mata pelajaran matematika.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan, ucapan terima kasih kepada ibu kepala Kelurahan Timbul Rejo ibu Linda Johan, S.E dan seluruh perangkat kelurahan serta Kepala sekolah SD 73 Rejang Lebong yang sudah memberikan izin dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berada di Kelurahan Timbul Rejo dengan cara Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Edukasi Pentingnya Belajar Matematika dalam Kehidupan di Sekolah Dasar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dewan guru SD 73 Rejang Lebong yang sudah mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.  
Ahmad, S. (2014). *Teori Belajar dan*

- Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Anindia Rahmah, D. (2019). Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 945–949. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, dan SMA*. Remaja Rosdakarya.
- Ibnu badar al-tabany, T. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual : konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik integratif/KTI)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Sulaiman Anhary, A., Alfiah, S., Rahman, F., & Dwianggoro Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, P. (2022). *Sekolah Adalah Miniatur Masa Depan Anak Di Yayasan Ini Media Kita*, Kp. Pondok Miri, Desa Rawakalong, Kec. Gunung Sindur, Kab. Bogor. 3.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Yani. (2021). *Cara Membuat Handsanitizer dari Daun Sirih*. Rri.co.id.
- Yeni, M. E. (2015). *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*.